

## Penanaman Karakter Religius dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah

Prima Danuwara<sup>\*1</sup>, Giyoto<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

e-mail: [danu25.wara@gmail.com](mailto:danu25.wara@gmail.com), [p.giyoto@gmail.com](mailto:p.giyoto@gmail.com)

Submitted: 12-02-2024

Revised : 20-03-2024

Accepted: 17-04-2024

**ABSTRACT.** This research aims to describe (1) the cultivation of religious character and discipline through the habit of Duha prayer at Mi Muhammadiyah Karangduren Sawit Boyolali, (2) the values contained in the religious character and discipline character that exist in the habit of Duha prayer. The research is qualitative research with field *research* to find out about cultivating religious character and disciplined character through the practice of *dhuba* prayers at Mi Muhammadiyah Karangduren. The subject of this research is the Mi Muhammadiyah Karangduren teacher. Data collection in this research used interviews, observation, and documentation. then, the data analysis used is data reduction, presenting the data, and drawing conclusions. The results of this research show that cultivating religious character and discipline can be implemented through the practice of Dhuha prayers as has been implemented at Mi Muhammadiyah Karangduren Sawit. The religious character that is instilled through congregational dhuha prayers contains several values, such as the value of honesty which is reflected when students come to the madrasah and have not performed ablution, meaning they must first perform ablution with self-awareness. Divine values are symbolized by the differences that exist, but the students remain side by side, straightening their rows and prostrating themselves together to Allah. As well as *instilling istiqomah* in students to participate in the *dhuba* prayer from start to finish dhikr and memorizing Asmaul Husna without disturbing their friends and the value of cooperation that exists when preparing a place for *dhuba* prayer even though the schedule is given in grades 4-6. Then the character of discipline is instilled, such as discipline regarding the time at which students arrive before the Duha prayer begins, namely 07.00, and discipline in carrying out tasks according to the assignment.

**Keywords:** *Religious Character, Disciplined Character, Getting Used To Dhuha Prayer*



<https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.716>

### How to Cite

Danuwara, P., & Giyoto, G. (2024). Penanaman Karakter Religius dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 31–40.

## PENDAHULUAN

Pada saat ini, sistem pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional sering dibicarakan dalam berbagai media dan wacana. Dalam diskusi tersebut, ide-ide tentang pendidikan mengutamakan pengembangan intelektual akademis dengan memperhatikan elemen dasar, yang disebut dengan karakter siswa (Rohim, 2020). Karakter adalah kekuatan mental, moral, akhlak, dan budi pekerti yang mencerminkan kepribadian setiap orang (Adnan, 2022; Adwiah et al., 2023; Komalasari & Yakubu, 2023). Membangun karakter pada anak sejak usia dini ialah suatu kegiatan yang penting untuk dilakukan. Hal ini sangat penting karena anak-anak usia dini pada dasarnya adalah memiliki banyak pilihan, seperti kertas putih penuh dengan tulisan baik atau buruk (Baharun, 2017; Haq et al., 2022). Sehingga, anak-anak menerima setiap dorongan yang datang kepadanya. Anak akan berperilaku dengan baik dan membuatnya bahagia di dunia dan akhirat jika dia diarahkan

ke hal-hal yang baik. Kemudian, apabila anak diarahkan ke hal yang tidak baik, dia akan berperilaku dengan buruk dan tidak bahagia untuk dirinya sendiri dan orang lain (Hasanah et al., 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan dalam upaya pembangunan karakter yang baik adalah pengenalan terhadap ibadah. Ibadah merupakan suatu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melakukan mengikuti perintah-perintah sang pencipta (Arista et al., 2023; Asyari, 2020; Sintasari & Lailiyah, 2024). Melakukan ibadah harus dibiasakan sejak usia dini, agar pada saat dewasa nanti mereka dapat melakukannya dengan benar. Kemudian, selain dapat menjalankan dengan benar, anak-anak diharapkan memiliki iman yang kuat saat mereka dewasa. Salah satu ibadah yang dapat dibiasakan sejak usia dini ialah shalat. Ibadah shalat adalah pondasi utama bagi setiap muslim untuk membentengi diri sendiri dari tindakan yang dapat melanggar ajaran agama Islam serta perbuatan-perbuatan yang dibenci oleh Allah (Nadif et al., 2023). Ibadah Shalat, menurut Ibnu Qoyyim memiliki kemampuan untuk mencegah dosa, meredakan penyakit hati, mengeluarkan gangguan tubuh, menerangi hati, mencerahkan wajah, mengerakkan tubuh dan jiwa, membawa rezeki, menentang ketidakadilan, membantu mereka yang tertindas, mencegah hawa nafsu, mempertahankan kenikmatan, menyingkirkan siksaan, menghilangkan kegelisahan batin serta mengundang rahmat Allah (Rahmasari et al., 2024). Anak-anak harus dididik dan diajarkan untuk melakukannya saat mereka beranjak di usia dini. Karena apabila ibadah ini ditanamkan saat mereka dewasa, akan sulit untuk menanamkan karakter. Karena ketika sudah memasuki tahap dewasa, anak cenderung sulit untuk diberikan pengarahan dan ingin mengikuti apa yang dikehendakinya (Endahwati & Udin, 2021).

Pada lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (MI), pembiasaan yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter religius dan disiplin siswa salah satunya ialah pembiasaan sholat dhuha berjamaah. Shalat dhuha ialah shalat yang dilakukan pada pagi hingga menjelang shalat dzuhur. Setiap orang yang melaksanakan shalat dhuha minimal dua rakaat, tetapi mereka juga bisa melakukan empat atau delapan rakaat. Shalat dhuha memiliki makna atau keistimewaan, dan banyak rahasia yang tersembunyi di dalamnya. Melalui teladan Rasulullah SAW, kita dapat menemukan beberapa kunci kesuksesan dalam berbisnis atau belajar, serta memohon rezeki dari Allah agar rezekinya dilancarkan, dosa-dosanya diampuni, jiwanya menjadi tenang, dan segala urusannya dipermudahkannya. Pelaksanaan shalat dhuha dengan berjamaah secara tepat waktu merupakan upaya untuk dapat membiasakan shalat tepat waktu, kemudian mendorong untuk memberhentikan sesuatu kegiatan ketika waktu shalat dan mengutamakan shalat berjamaah, serta menjadikan antar sesama untuk selalu hidup rukun, saling tolong menolong dan saling menghormati (Muzammil & Amiruddin, 2021). Pembiasaan adalah proses membangun kebiasaan baru atau memperbaiki kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan dapat dijalankan dengan efektif melalui teladan, perintah, pengalaman khusus atau *reward* dan *punishment*. Tujuan dari metode pembiasaan ialah adalah agar siswa memperoleh sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif yang sesuai dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Arti tepat dan positif juga harus sesuai dengan norma dan prinsip moral yang berlaku, baik religius, tradisional, maupun kultural (Ahsanulhaq, 2019).

MI Muhammadiyah Karangduren Sawit, dalam rangka menanamkan karakter religius dan disiplin telah menerapkan pembiasaan sholat dhuha berjamaah yang diikuti oleh siswa kelas 1-6. Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah tersebut bertujuan agar siswa disiplin dalam hal waktu, disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas kelas dalam mempersiapkan sholat dhuha, meningkatkan keimanan dan melatih untuk shalat tepat waktu. Berdasar pada latar belakang inilah, peneliti ini meneliti dan mengkaji lebih dalam akan penanaman karakter religius dan disiplin melalui pembiasaan sholat dhuha di MI Muhammadiyah Karangduren Sawit Boyolali.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan penelitian lapangan (Field Research) (Ari Wibowo, 2022). Penelitian bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk kata dan gambar. Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Karangduren Sawit Boyolali. Subjek penelitian adalah guru MI Muhammadiyah Karangduren.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencermati kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di madrasah, mulai dari persiapan sholat dhuha sampai kegiatan sholat dhuha selesai yang mencerminkan karakter religius dan disiplin. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang detail tentang pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data berupa gambar yang berkaitan dengan karakter religius dan disiplin. Teknik analisis data menggunakan teknik analisa kualitatif. Tahapan analisa kualitatif yaitu, pertama, reduksi data yaitu memilah, menggolongkan dan mengeliminasi data yang tidak relevan dengan penelitian. Kedua, menyajikan data yang telah dikumpulkan dengan pemaparan deskriptif. Ketiga, menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

MI Muhammadiyah Karangduren merupakan salah satu lembaga pendidikan pada tingkat dasar setara dengan sekolah dasar yang berada dibawah naungan Yayasan Muhammadiyah. MI Muhammadiyah karangduren, sudah sejak 2016 menerapkan program kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjamaah. Berdasarkan hasil wawancara, MIM Karangduren menarapkan program ini agar tertanam pada diri siswa karakter yang baik sehingga membekas diingatan siswa dikemudian hari. Adapun penelitian penanaman karakter religius dan disiplin, diperoleh hasil sebagai berikut:

#### Karakter Religius

Karakter religius pada kegiatan sholat dhuha berjamaah dapat tercermin pada kesungguhan siswa dalam mempersiapkan dirinya dan kekhusyukan dalam menjalankan shalat. Persiapan shalat dhuha yang dilaksanakan siswa dalam rangka menumbuhkan karakter religius yaitu kejujuran. Nilai kejujuran siswa tercermin ketika datang ke madrasah belum melakukan wudhu berarti harus wudhu dahulu, karena akan melaksanakan shalat yang salah satu syarat sah shalat adalah wudhu. Kemudian, nilai gotong-royong dalam menyiapkan tempat shalat dhuha meskipun diberikan jadwal pada kelas 4-6. Gotong royong yang dilakukan siswa dapat menumbuhkan semangat untuk *fastaqbiquil khairat* atau berlomba-lomba dalam kebaikan, pada hal ini kebaikan yang diambil ialah berlomba-lomba dalam mendapatkan pahala karena menyiapkan tempat serta membersihkan tempat shalat dhuha. Terdapat juga nilai kesetaraan dan nilai ketuhanan yang disimbolkan dengan perbedaan yang ada (tinggi badan, warna kulit, usia), namun siswa tetap berdampingan dengan rapat meluruskan shaf dan sama-sama bersujud kepada Allah. Selanjutnya, sikap keistiqomahan siswa untuk mengikuti pelaksanaan shalat dhuha dari awal sampai selesai berdzikir dan hafalan asmaul husna tanpa mengganggu temannya dan tidak berbicara sendiri.

Kemudian setelah selesai pembiasaan shalat dhuha dan sebelum memasuki kelas, tidak lupa guru juga memberikan pesan-pesan kepada siswa untuk selalu memperbaiki kualitas shalatnya. Karena kesempurnaan dalam melaksanakan shalat adalah sesuatu yang utama dan tidak lupa mengingatkan untuk mengerjakan shalat lima waktu.



Gambar 1 dan 2. Penanaman karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha

## **Karakter Disiplin**

Karakter disiplin yang diterapkan di MI Muhammadiyah Karangduren pada kegiatan pembiasaan shalat dhuha berjamaah, yaitu pertama, disiplin dalam ketepatan waktu seperti peraturan kepada siswa yang harus datang sebelum shalat dhuha dimulai pada jam 07.00 dan apabila terlambat mendapatkan konsekuensi membantu membersihkan tempat shalat dhuha. Kedua, disiplin dalam menjalankan tugas menyiapkan tempat shalat dhuha bagi kelas 4-6 yang bergantian pada setiap harinya. Bagi siswa kelas 6 yang laki-laki mendapatkan tugas tambahan sebagai imam shalat dhuha. Tugas tambahan tersebut secara tidak langsung memberikan pelajaran bagi siswa kelas 6 agar menjadi contoh dalam menjalankan tugas tidak menunggu perintah dari guru dan menjalankan tugas sesuai dengan jadwalnya (tanggung jawab).



Gambar 3. Penanaman karakter disiplin melalui kegiatan penyiapan dan penataan tempat shalat dhuha

## **Pembahasan**

Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan pada tingkat dasar dengan ciri keagamaan yang memadukan pendidikan pesantren dengan pendidikan umum. Materi-materi yang ada pada madrasah ibtidaiyah menggabungkan materi agama dan materi pengetahuan umum. Sebagai lembaga pendidikan Islam, Madrasah Ibtidaiyah dianggap dapat menghubungkan sistem lama dengan sistem baru dengan mempertahankan nilai-nilai yang baik dari sistem lama dan memperoleh nilai-nilai baru dalam bidang ilmu, teknologi, dan ekonomi yang bermanfaat bagi umat Islam. Kurikulum madrasah ibtidaiyah memiliki kemiripan dengan kurikulum pesantren, namun yang membedakannya ialah adanya penambahan ilmu umum pada kurikulum madrasah ibtidaiyah (Astra et al., 2024; Neliwati et al., 2023). Dengan demikian, madrasah memiliki kemampuan untuk menerapkan program pendidikan yang efektif dengan tujuan yang strategis untuk membangun karakter dasar siswa sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan ketika mereka dewasa. Dalam ilmu psikologi, masa kanak-kanak adalah masa perkembangan terbaik. Oleh karena itu sangat penting untuk memahami konsep, teknik, dan tantangan dalam pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. Furqon Hidayatullah mengatakan bahwa strategi penanaman karakter terdiri atas lima hal, yaitu keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan-pembiasaan, menciptakan suasana yang nyaman, serta integrasi dan internalisasi (Nila & Putro, 2021).

Shalat dhuha merupakan shalat yang hukum pelaksanaannya adalah sunnah muakkad. Waktu pelaksanaan shalat dhuha dimulai pada saat matahari telah naik setinggi 7 hasta dengan perkiraan waktu di Indonesia mulai 07.00 sampai dengan 11.00 siang. Tata cara shalat dhuha tidak berbeda dengan shalat sunnah lainnya kecuali pada niatnya. Adapun syarat-syaratnya juga tidak berbeda dengan shalat-shalat yang lainnya serta dikerjakan dengan rakaat, diawali dengan niat dan diakhiri dengan mengucapkan salam (Haryanto et al., 2023).

MI Muhammadiyah Karangduren adalah salah satu lembaga pendidikan dasar yang bertempat di desa Karangduren, Kecamatan Sawit, Kabupaten Boyolali. MI Muhammadiyah Karangduren telah melaksanakan program pembiasaan shalat dhuha sejak 2016 yang masih istiqomah dijalankan hingga sekarang. Berdasarkan wawancara kepada kepala madrasah Eny Sulistyorini, ia menjelaskan program pembiasaan shalat dhuha ini dilaksanakan atas kesadaran bahwa unsur pembentuk kesuksesan anak ada 2, yaitu pengawasan orang tua dirumah dan pihak lembaga pendidikan ketika anak disekolah. Selain itu, pembiasaan ini juga bermaksud untuk menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa. Kemudian, Badaruddin guru kelas 3 menambahkan bahwa pembiasaan shalat dhuha diajarkan kepada siswa agar melalui pembiasaan-pembiasaan tersebut siswa secara kesadaran diri menjalankan shalat lima waktu dengan penuh penghayatan, dari awal takbiratul ihram sampai berdoa setelah shalat.

Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MI Muhammadiyah Karangduren dimulai pada pukul 07.00 ketika guru piket membunyikan bel, akan tetapi sebelum bel berbunyi ada kegiatan pembiasaan lain yaitu penataan tempat shalat dhuha oleh kelas yang mendapatkan jadwal. Di MI Muhammadiyah Karangduren, pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dilakukan di halaman madrasah karena mushola yang dimiliki tidak mencukup untuk keseluruhan siswa yang berjumlah 126. Sebelum bel berbunyi, siswa sudah berada di halaman dan sudah mengisi shaf-shaf shalat sambil menunggu shalat dimulai. Ketika bel berbunyi, siswa kelas 6 yang mendapatkan jadwal sebagai imam diminta untuk memulai shalatnya oleh guru piket. Setelah shalat dhuha selesai, siswa tidak diperkenankan langsung menuju kelas. Akan tetapi, masih ada pembiasaan lain seperti berdzikir, berdoa yang kemudian dilanjutkan melantunkan asmaul husna secara bersama-sama dengan tanpa melihat teks. Budi Santoso guru Mapel PAI menyebutkan bahwa Program pembiasaan tersebut dilaksanakan untuk menanamkan karakter religius dan karakter disiplin yang harus ditanamkan sejak usia dini.

Karakter religius merupakan hasil perilaku seseorang dalam penghayatan ajaran agamanya sebagai bukti ketaatan kepada Allah (Wahyudin & Sofwan, 2023). Pada karakter religius terdapat beberapa dimensi yang menjadi unsur penting didalamnya antara lain: (a) Dimensi keyainan, yaitu penerimaan seseorang tentang hal-hal dogmatik dalam ajaran agamanya. Pada agama Islam penerimaan dogmatic tergabung dalam rukun iman yang ada 6, seperti Iman kepada Allah, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada Kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada Hari Kiamat dan iman kepada Qada dan Qadar. (b) Dimensi menjalankan kewajiban adalah pemenuhan seseorang dalam menjalankan kewajibannya dalam ritual agamanya, seperti shalat wajib dan sunnah, berpuasa, berdoa, sedekah dan sebagainya. (c) Dimensi penghayatan adalah pengalaman-pengalaman penghayatan yang dialami dan dirasakan, seperti merasa dekat dengan Allah, merasa takut ketika melakukan perbuatan dosa, merasa mendapat perlindungan dari Allah dan lain-lain. (d) Dimensi pengetahuan adalah pemahaman seseorang tentang ajaran-ajaran agamanya yang tercantum dalam kitab suci, seperti pemahaman terhadap ilmu al-Qur'an, ilmu fiqh, ilmu hadis dan sebagainya. (e) Dimensi perilaku adalah pemahaman seseorang tentang perilaku-perilaku yang baik atau motivasi dalam ajaran agamanya, seperti saling tolong menolong, sedekah, membantu orang yang membutuhkan, mengunjungi orang yang sakit dan lain-lain (M. Qasserras, 2024; Supriyanto et al., 2023).

Program shalat dhuha berjamaah di MI Muhammadiyah Karangduren memiliki unsur karakter religius yang ditanamkan melalui beberapa nilai, yaitu pertama nilai ketuhanan adalah nilai hidup yang sepenuhnya menyadarkan bahwa Tuhan adalah sumber semua yang ada, termasuk manusia yang hanya kepada-Nya tujuan manusia (V. Fauziyah, 2023). Nilai ketuhanan tercermin pada pelaksanaan sholat dhuha oleh siswa itu sendiri yang mana shalat dhuha merupakan sarana komunikasi hamba dengan sang pencipta. Kemudian komunikasi tersebut ditutup dengan doa yang dipanjatkan untuk memohon petunjuk kepada Allah serta dimudahkan serta kelancaran dalam menuntut ilmu. Selain itu, terdapat juga sikap istiqomah yang mengajarkan siswa untuk selalu konsisten menahan dirinya dari perbuatan yang dapat membatalkan shalat dan tidak mengganggu

temannya. Hal inilah yang menyebabkan bahwa karakter religius menjadi pondasi yang sangat penting dalam membentuk karakter dalam dunia pendidikan (Rahmasari et al., 2024). Karena pembentukan karakter religius merupakan hasil dari upaya untuk mengajarkan dan melatih berbagai potensi rohaniyah yang ada dalam diri manusia, terutama pada peserta didik. Sehingga karakter karakter religius mencerminkan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran agama (AhsanulKhaq, 2019).

Kedua, nilai kejujuran adalah kemampuan untuk berbicara, mengakui atau memberikan informasi yang benar. Orang yang jujur dapat mengatakan bahwa mereka tidak akan merahasiakan semua informasi. Jujur terdiri dari beberapa hal, yaitu lisan, perbuatan, dan hati. Jujur dengan lisan berarti mengucapkan perkataan dengan benar, tanpa mengurangi atau menambahkan apa pun (L. Qasserras et al., 2023). Jujur dalam tindakan berarti bertindak dengan cara yang benar, seperti tidak berbuat curang, tidak korupsi, dan menghindari tindakan yang merugikan manusia. Namun, orang yang jujur dengan hati akan meyakini secara mendalam bahwa kejujuran merupakan perintah Tuhan yang harus dilakukan oleh setiap manusia, dan juga meyakini jika tindakan tersebut akan menghasilkan kebahagiaan baik di dunia dan maupun akhirat (Azzarima et al., 2023). Pada sebelum pelaksanaan shalat dhuha berjamaah siswa datang ke madrasah ada yang sudah berwudhu dan yang belum berwudhu. Keadaan tersebut yang selalu membuat guru piket selalu mengingatkan bahwa yang belum berwudhu untuk wudhu dahulu sebelum melaksanakan shalat. Meskipun kadang ada anak yang belum berwudhu tapi langsung melaksanakan shalat dhuha. Sehingga Sangat penting untuk mengajarkan kejujuran pada anak sejak dini agar mereka terbiasa berperilaku jujur pada akhirnya dan dapat dipercaya oleh orang lain karena apa yang dia katakan dan lakukan (R. F. Fauziyah, 2023).

Ketiga, nilai gotong-royong adalah aktivitas membantu sekelompok orang atau seluruh anggota masyarakat untuk memenuhi kebutuhan bersama berdasarkan rasa kekeluargaan dan solidaritas (Khairani & Novalita, 2023). Gotong-royong yang dilaksanakan oleh siswa di MI Muhammadiyah Karangduren tercermin pada kegiatan ketika persiapan sholat dhuha berjamaah. Para siswa saling membantu satu sama lain untuk menata tikar atau alas yang digunakan untuk shalat dhuha berjamaah dan juga menata ketika selesai pelaksanaan shalat. Menurut Munandar, secara tersirat nilai gotong-royong ini mengajarkan para siswa untuk hadir dalam kegiatan-kegiatan yang positif dalam arti lain *fastabiqul khairat* atau berlomba-lomba dalam kebaikan (Azizah et al., 2023; Karanto et al., 2024).

Karakter disiplin adalah sebuah tindakan yang menunjukkan bahwa seseorang tunduk pada peraturan tertentu. Peraturan ini dapat dibuat oleh seseorang sendiri atau oleh pihak lain, dan dimaksudkan untuk membantu seseorang bertindak atau berbuat baik agar mencapai hasil yang diharapkan (Hidayat & Mumtazah, 2021). Tujuan dari penanaman karakter disiplin ialah membangun dasar tingkahlaku sosial yang diharapkan dapat digunakan untuk belajar mengendalikan diri sejak usia dini. Disiplin tidak dimaksudkan membuat anak mengikuti perintah orang dewasa secara mutlak, tetapi membantu anak membangun kemandirian (Aula & Rizki, 2022). Menanamkan nilai disiplin di sekolah tidak hanya memberikan teladan dan pengetahuan tentang hal baik dan buruk. Itu juga harus dapat membuat siswa senang dengan sifat disiplin dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah maupun di masyarakat (Qomariyah et al., 2023; Sa'adah et al., 2023). Kedisiplinan tidak muncul dalam waktu singkat, kedisiplinan itu harus dicapai melalui latihan yang berkelanjutan dan berkelanjutan. Kedisiplinan mencerminkan suatu tindakan yang menunjukkan ketertiban, ketaatan, dan kepatuhan. Dalam dunia pendidikan, menanamkan kebiasaan kedisiplinan sangat penting untuk membangun siswa yang patuh dan taat terhadap aturan. Kedisiplinan adalah alat yang efektif untuk membangun karakter siswa (Amini & Hidayat, 2023).

Berdasarkan wawancara Budi Santoso menjelaskan bahwa program pembiasaan shalat dhuha berjamaah memiliki maksud untuk melatih disiplin siswa dalam ketepatan waktu dengan mempertegas peraturan kepada siswa yang harus datang sebelum shalat dhuha dimulai pada jam 07.00 dan apabila terlambat mendapatkan konsekuensi membantu membersihkan tempat shalat dhuha. Kemudian mengajarkan disiplin dalam menjalankan tugas menyiapkan tempat shalat dhuha

bagi kelas 4-6 yang bergantian pada setiap harinya. Bagi siswa kelas 6 yang laki-laki mendapatkan tugas tambahan sebagai imam shalat dhuha. Tugas tambahan tersebut secara tidak langsung memberikan pelajaran bagi siswa kelas 6 agar menjadi contoh dalam menjalankan tugas tidak menunggu perintah dari guru dan menjalankan tugas sesuai dengan jadwalnya (tanggung jawab). Penerapan nilai disiplin tersebut diharapkan dapat membantu siswa agar berfokus dan tanggung jawab pada tujuan ingin dicapai, sehingga perlu diterapkan secara konsisten kepada para siswa.

## KESIMPULAN

Karakter religius dan karakter disiplin ditanamkan pada siswa MI Muhammadiyah Karangduren Sawit Boyolali, didasarkan atas pencapaian keberhasilan seseorang yang tidak hanya dapat diraih dalam lingkungan keluarga. Namun, ada peran penting lembaga pendidikan dalam pembentukan karakternya melalui pembiasaan-pembiasaan di sekolah. Penanaman karakter religius dan disiplin dapat diterapkan melalui pembiasaan sholat dhuha seperti yang telah dilaksanakan di MI Muhammadiyah Karangduren Sawit. Karakter religius yang ditanamkan melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah mengandung beberapa nilai-nilai, seperti nilai kejujuran yang tercermin ketika siswa datang ke madrasah belum melakukan wudhu berarti harus wudhu dahulu atas kesadaran diri, karena akan melaksanakan shalat yang salah satu syarat sah shalat adalah wudhu. nilai ketuhanan yang disimbolkan dengan perbedaan yang ada (tinggi badan, warna kulit, usia), namun siswa tetap berdampingan dengan rapat meluruskan shaf dan sama-sama bersujud kepada Allah. Serta menanamkan keistiqomahan kepada siswa untuk mengikuti pelaksanaan shalat dhuha dari awal sampai selesai berdzikir dan hafalan asmaul husna tanpa mengganggu temannya dan tidak berbicara sendiri dan nilai gotong-royong yang ada pada saat menyiapkan tempat shalat dhuha meskipun diberikan jadwal pada kelas 4-6. Gotong royong yang dilakukan siswa dapat menumbuhkan semangat untuk *fastaqbiqul khairat* atau berlomba-lomba dalam kebaikan. Kemudian karakter disiplin yang ditanamkan, seperti disiplin terhadap waktu yang mana siswa datang sebelum shalat dhuha dimulai yaitu jam 07.00 dan disiplin dalam menjalankan tugas yang sesuai dengan tugas.

## REFERENSI

- Adnan, M. (2022). Islamic Education and Character Building in The 4.0 Industrial Revolution. *Nazhbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i1.1771>
- Adwiah, A. R., Tantia, A. F., & Rantikasari, I. A. (2023). Implementation of Storytelling Method with Folktales in Instilling Character Values in Children: A Study at ABA Warungboto Kindergarten. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/jga.2023.81-05>
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21–33. <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Amini, N. A., & Hidayat, M. T. (2023). Tinjauan Pustaka Sistematis: Penanaman Nilai Karakter Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 147. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v7i1.122438>
- Ari Wibowo, T. (2022). Pembiasaan SHALAT DHUHA UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA. *Skula: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(3), 1.
- Arista, H., Mariani, A., Sartika, D., Murni, D., & Harahap, E. K. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik (Input, Proses dan Output). *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.13>

- Astra, N. P. B., Hafid, E., & Suban, A. (2024). Scout Extracurricular Curriculum Management in Improving Student Discipline in Madrasah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i2.810>
- Asyari, H. (2020). Pembentukan Spiritualitas dan Karakter Anak dalam Perspektif Lukman al-Hakim. *At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.37758/jat.v3i2.217>
- Aula, F. D., & Rizki, M. (2022). Penanaman Karakter Disiplin Di Madrasah Ibtidaiyah. *Al Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 108–116. <https://doi.org/10.46773/ibtidaiyah.v3i2.433>
- Azizah, H. N., Muchtar, N. E. P., & Putra, F. T. (2023). Pesantren as a Pillar of Islamic Civilization Development in Indonesia. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i1.19>
- Azzarima, M., Pratama, H. R., & Settiya, M. W. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Pada Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Conference Of Elementary Studies*. Implementasi Projek Penguatan Profil Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Sekolah Dasar.
- Baharun, H. (2017). Total Moral Quality: A New Approach for Character Education in Pesantren. *Ulumuna*, 21(1), Article 1. <https://doi.org/10.20414/ujs.v21i1.1167>
- Endahwati, K. P., & Udin, T. (2021). Konsep Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Mi/Sd Dalam Melaksanakan Shalat Lima Waktu. *Universal Journal of Educational Research*, 02.
- Fauziyah, R. F. (2023). Pembentukan Nilai Karakter Kejujuran Melalui Aktivitas Menabung pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Nurul Islam Kecamatan Seberida. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 114–121. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1052>
- Fauziyah, V. (2023). Internalisasi Nilai-nilai Ketuhanan menuju Insan Kamil dalam Perspektif Filsafat Islam. *Gunung Djati Conference Series*, 24, 871–884.
- Haq, E. A., Wasliman, I., Sauri, R. S., Fatkhullah, F. K., & Khori, A. (2022). Management of Character Education Based on Local Wisdom. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.1998>
- Haryanto, R., Firmansyah, T. M., & Rosadi, U. (2023). Penanaman Karakter Religius melalui Pembiasaan Sholat Dhuha. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5784–5789. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2571>
- Hasanah, U., Wahyudin, U. R., & Waluyo, K. E. (2023). *Pembiasaan Solat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Di MI Al Fatah Banyusari Karawang*. 9(4).
- Hidayat, M., & Mumtazah, D. (2021). Internalisasi Karakter Disiplin Pada Ekstrakurikuler Drum Band Di Mi Muhammadiyah Karangduren Sawit Boyolali. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 21–37. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13349>
- Karanto, K., Aprilianto, A., & Rofiq, M. H. (2024). Leadership of the Head of Madrasah in Forming Santri Religious Competence in Madrasah Diniyah Takmiliah. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v4i1.1092>
- Khairani, C., & Novalita, R. (2023). Implementasi Budaya Gotong Royong Dalam Wujudkan Profil Pancasila Bagi Masyarakat Paya Nie. *Community Development Journal*, 4(3).
- Komalasari, M., & Yakubu, A. B. (2023). Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 2(1), Article 1.

- Muzammil, A. F., & Amiruddin, M. F. (2021). *Pendampingan Kedisiplinan Santri Ma'hadussibyan Melalui Sholat Dhuba Berjamaah*. 2(1), 58–74.
- Nadif, A., Nusucha, J. A., & Rofiq, A. (2023). The Concept of Soft Skills Teacher Islamic Education Studies The Book 'Izat Al-Nasyi'in By Sheikh Musthafa Al Ghalayani. *Dirasab International Journal of Islamic Studies*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/drs.v1i2.20>
- Neliwati, N., Hasanah, U., Pringadi, R., Sirojuddin, A., & Arif, M. (2023). Curriculum Management in Improving The Quality of Student Learning and Academic Achievement. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.233>
- Nilu, N., & Putro, K. Z. (2021). Karakteristik Dan Model Integrasi Ilmu Madrasah Ibtidaiyah. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 61–66. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v8i2.1824>
- Qasserras, L., Qasserras, M., Anasse, K., & Slimani, N. (2023). Exploring Pre-Service Teachers' Experience with the Use of Smartphones During the Internship Period - Case Study: Crmef of Rabat, Morocco. *European Journal of Open Education and E-Learning Studies*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.46827/ejoe.v8i2.4765>
- Qasserras, M. (2024). Character and Peacebuilding in Islamic Pedagogy, 'Tazkiyah' and 'Taaruif' Concepts as A Case Study. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/attadzkiir.v3i1.50>
- Qomariyah, N., Adityawati, I. A., & Aprilianto, A. (2023). Sistem Pendidikan Karakter di SD Alam Islami Elkisi dalam Perspektif Kitab Ta'lim Muta'allim. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v3i1.418>
- Rahmasari, A., Mutiara, A. S., & Hidayati, S. (2024). Menumbuhkan Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Pada Anak Usia Dini. *Character Building And Religiosity in Era Society 5.0*, 51–58.
- Rohim, A. (2020). Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. *AL-ASHR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 14–30.
- Sa'adah, S., Syafi'i, I., Khamim, N., & Muid, A. (2023). Implementation of Islamic Religious Education Learning In Improving Students' Morals. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v3i2.924>
- Sintasari, B., & Lailiyah, N. (2024). Evaluasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.14>
- Supriyanto, H., Darim, A., Ismawati, I., & Taufiq, A. (2023). Curriculum Management of Local Content in Shaping Religious Behavior. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v3i2.830>
- Wahyudin, M. I., & Sofwan, M. (2023). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Mi Muhammadiyah Buntu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 8(1), 9–14.